

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat terhadap Pinjaman Online di Pekanbaru

Ijah Safitriyah<sup>1</sup>, Wahyi Busyro<sup>1\*</sup>, Rika Septianingsih<sup>1</sup>, Putri Jamilah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: [wahyi.busyro@umri.ac.id](mailto:wahyi.busyro@umri.ac.id)

### Abstrak

Informasi dari Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), sepanjang tahun 2019, 96 pengaduan telah diajukan terkait pinjaman online yang sah dan tidak sah. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pelanggan memiliki pengetahuan keuangan yang kurang dan tidak memahami secara menyeluruh bagaimana produk jasa keuangan konsumen beroperasi. Fenomena ini termasuk banyak pihak yang tidak bertanggung jawab yang menawarkan kemudahan untuk mendapatkan uang melalui pinjaman online. Banyak masyarakat terpapar informasi yang tidak benar meskipun mereka cenderung dapat menggunakan perangkat elektronik, tetapi mereka hanya dapat menerima informasi tanpa mampu memahami dan mengolah informasi tersebut dengan baik. Penelitian ini mempunyai Metode penelitian kuantitatif digunakan karena data yang digunakan merupakan data primer dengan menggunakan analisis PLS berbasis komponen dan structural equation modeling (SEM) adalah SMARTPLS. Dari lima faktor (kecepatan persetujuan pinjaman, peningkatan epektifitas, peningkatan peoduktivitas, kemampuan membayar dan keamanan) ada satu faktor yang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pinjaman online di Pekanbaru yaitu kemampuan membayar. Menyediakan rasa aman terhadap pengguna saat mereka melakukan transaksi keuangan melalui teknologi online dianggap penting karena dapat membantu kengurangi kekhawatiran yang mungkin timbul terkait penggunaan teknologi hntuk pembayaran online.

Kata kunci: Fintech; Minat; Pinjaman Online

### Pendahuluan

Menurut Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), sepanjang tahun 2019, terdapat 96 pengaduan terkait pinjaman online yang sah dan tidak sah. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pelanggan memiliki pengetahuan keuangan yang rendah dan tidak memahami secara menyeluruh bagaimana produk jasa keuangan konsumen beroperasi. Memahami melanin dalam produk jasa keuangan masih kurang (Musyaffa, 2020). Penelitian Aidha dkk (2019) menyatakan bahwa konsumen tidak memahami risiko, keuntungan, dan biaya yang berbeda dari pinjaman online, yang menunjukkan bahwa mereka tidak tahu banyak tentang pinjaman online. Konsumen pinjaman online juga telah mengadukan Instansi Bantuan Hukum (LBH) Jakarta atas empat belas pelanggaran berupa tagihan intimidatif.

Pertumbuhan Fintech yang luar biasa ini memunculkan pertanyaan besar apakah masyarakat telah mulai beralih dari layanan keuangan konvensional seperti bank. Meskipun menawarkan tingkat suku bunga yang cukup tinggi, banyak peminjam yang kini beralih ke Fintech. Pengguna Fintech di negara maju, seperti Amerika, mulai menggantikan sebagian dari pinjaman bank tradisional (Balyuk, 2018). Bahkan dengan masuknya era otomasi dalam Fintech, diperkirakan akan memberikan nilai tambah bagi para investor, tetapi juga dapat memiliki dampak negatif pada tingkat pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat (Chen, Wu, Yang 2017).

Saat ini terdapat sekitar 149 platform berbeda yang tersedia di OJK untuk jangka waktu 2020. Saat ini terdapat total 139 usaha konvensional, 112 usaha berizin, dan 10 usaha syariah. Salah satu pengguna incash dihentikan oleh penyedia layanan terkait karena terus-menerus membayar pinjaman melalui metode non-naskah. Selain itu, terjadi peningkatan penipuan online di kalangan masyarakat umum di berbagai platform keuangan. Hal ini disebabkan oleh kemudahan penggunaan layanan *peer-to-peer* lending atau dalam kasus tertentu mampu menyelesaikan transaksi online dalam waktu lima menit. Hal ini mengakibatkan relatif rendahnya persentase penduduk yang mengalami tunggakan di berbagai platform *peer-to-peer* lending (OJK 2020).

**Table 1.** Jumlah Penyaluran Pinjaman *Fintech Peer-to-peer Lending* (Pinjaman Online) Periode Desember 2019-2021 (Rupiah)

Tahun	Provinsi Jawa	Luar Provinsi Jawa
2019	Rp. 69,82 (T)	Rp. 11,63 (T)
2020	Rp. 132,38 (T)	Rp. 23,52 (T)

Sumber: OJK (2019-2021)

Tidak sedikit pihak yang tidak bertanggung jawab yang memberikan kemudahan untuk mendapatkan pinjaman online mengingat kondisi kebutuhan sehari-hari rata-rata orang saat ini, yang harus dipenuhi terlepas dari kesejahteraan ekonomi rata-rata orang. Banyak masyarakat terpapar informasi yang tidak benar meskipun mereka cenderung dapat menggunakan perangkat elektronik, tetapi mereka hanya dapat menerima informasi tanpa mampu memahami dan mengolah informasi tersebut dengan baik (Henny, Maivalinda, Tri, 2021).

Percobaan bunuh diri yang dilakukan oleh ibu rumah tangga. L adalah nama seorang wanita yang berani menggunakan minyak tanah untuk mencoba mengakhiri hidupnya. Lebih tragis lagi, alasan awal percobaan bunuh diri itu adalah utang senilai Rp 500 ribu dari aplikasi fintech. Wanita berusia 40 tahun ini menjaga rumah dan suaminya bekerja sebagai supir ojek online. Keluarga mereka memiliki tiga anak, dan dua di antaranya masih membutuhkan biaya

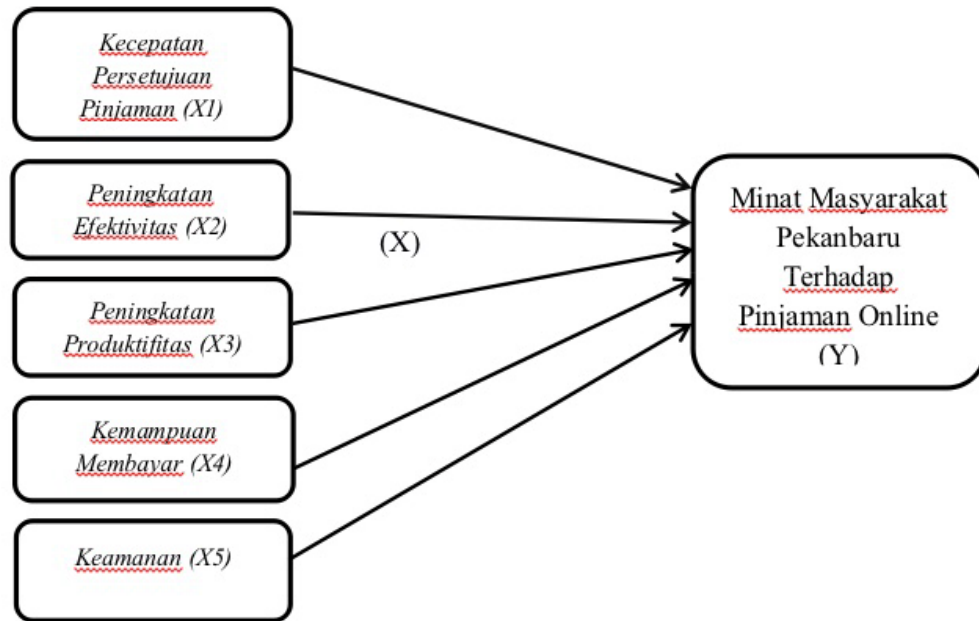
sekolah. Dia juga harus menjaga ibunya yang sakit dan lanjut usia di rumah. Perempuan lulusan sekolah menengah kejuruan ini telah menyadari sejak awal bahwa bunga yang wajib dibayarnya sangat tinggi, kira-kira 20 persen, dan uang yang dia pinjam tidak dapat semuanya cair karena biaya administrasi yang tinggi. Pada awalnya, L merasakan aplikasi itu sangat membantu, tetapi dia kemudian merasa keuangannya semakin buruk karena dia membuka sembilan aplikasi pinjaman uang untuk menutup utang yang dia miliki dari aplikasi lain (LBH Jakarta, 2018).

Menurut teori UTAUT berbagai variabel independen yang diidentifikasi dalam penelitian ini, termasuk kecepatan persetujuan pinjaman, peningkatan efektivitas dan produktivitas, keamanan, dan kemampuan membayar, dapat memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan pinjaman online. (Ardiyanto, 2020).

### **Metode Penelitian**

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya yang bertujuan untuk menganalisa pengaruh variabel kecepatan persetujuan pinjaman, peningkatan efektivitas, peningkatan produktivitas, kemampuan membayar dan keamanan terhadap minat masyarakat pada pinjaman online di Pekanbaru dan mengembangkan serta menggunakan model-model sistematis, teori-teori dan hipotesis (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini mencakup semua kelompok orang, kejadian, atau subjek yang menjadi subjek penelitian peneliti (Sekaran, 2006 dalam Sarah, 2020). Dalam penelitian ini, jumlah populasi yang akan diselidiki adalah 1.107.237 orang, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 270 orang.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Sumber: Diolah oleh penulis (2023)

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh kecepatan persetujuan pinjaman terhadap minat masyarakat pekanbaru

Ho: Tidak terdapat pengaruh kecepatan persetujuan pinjaman terhadap minat masyarakat pekanbaru

Ha: Terdapat pengaruh peningkatan efektivitas terhadap minat masyarakat pekanbaru

Ho: tidak terdapat pengaruh peningkatan efektivitas terhadap minat masyarakat pekanbaru

Ha: Terdapat pengaruh peningkatan produktivitas terhadap minat masyarakat pekanbaru

Ho: Tidak terdapat pengaruh peningkatan produktivitas terhadap minat masyarakat pekanbaru

Ha; Terdapat pengaruh kemampuan membayar terhadap minat masyarakat pekanbaru

Ho: Tidak terdapat pengaruh kemampuan membayar terhadap minat masyarakat pekanbaru

Ha: Terdapat pengaruh keamanan terhadap minat masyarakat pekanbaru

Ho: tidak terdapat pengaruh keamanan terhadap minat masyarakat pekanbaru

## Hasil dan Pembahasan

### Pengukuran Model (*Outer Model*)

Indikator dengan *loading* yang kecil kadang tetap dipertahankan karena punya kontribusi pada validitas isi konstruk (Mahfud dan Ratmono, 2013). Tabel 2 disajikan nilai-nilai *loading* untuk tiap-tiap indikator.

**Table 2.** Pengujian *Construct Reliability* dan *Validity* berdasarkan *Outer Loadings*

Variabel	X1	X2	X3	X4	X5	Y
Kecepatan	0,734					
Persetujuan	0,793					
Pinjaman (X1)	0,768					
	0,766					
	0,752					
Peningkatan Efektivitas (X2)		1,000				
Penignkatan Prodktivitas (X3)			1,000			
Kemampuan Membayar (X4)				0,818		
				0,897		
				0,879		
				0,860		
Keamanan (X5)					0,884	
					0,867	
					0,880	
					0,892	
Minat Masyarakat terhadap Pinjaman Online di Pekanbaru						0,916
						0,925

Sumber: Data Primer, diolah dengan SmartPls (2023).

### Cronbach's Alpha

Berdasarkan pengujian validitas *outer loading* pada Tabel 3 dan diketahui seluruh nilai *outer loading* > 0,7, yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan nilai loading. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha*.

**Table 3.** Pengujian *Construct Reliability* dan *Validity* berdasarkan *Cronbach's Alpha*

	Cronbach's Alpha
X1	0,820
X2	1,000
X3	1,000
X4	0,894
X5	0,904
Y	0,820

Sumber: Data Primer, diolah dengan SmartPls (2023).

Rekomendasi nilai *Cronbach's Alpha* (CA) yang baik adalah di atas 0,7, seperti yang dijelaskan oleh Mahfud dan Ratmono (2013). Dalam Tabel dapat diamati bahwa semua nilai CA memiliki nilai di atas 0,7. Nilai tertinggi terdapat pada variabel Peningkatan Efektivitas (X2) dan Peningkatan Produktivitas (X3), sementara nilai terendah terdapat pada variabel Kecepatan Persetujuan Pinjaman (X1) dan Minat Masyarakat terhadap Pinjaman Online (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas yang baik berdasarkan pengukuran dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*.

#### Averiance Extracted (AVE)

Langkah evaluasi selanjutnya adalah membandingkan nilai akar AVE (*Average Variance Extracted*) dengan korelasi antara konstruk. Rekomendasi yang biasanya diikuti adalah bahwa nilai akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk (Yamin dan Kurniawan, 2011). *Discriminan validity* (validitas diskriminan) dari model akan lebih baik jika akar kuadrat AVE dari setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara dua konstruk dalam model tersebut. Umumnya, nilai AVE yang dianggap baik adalah lebih besar dari 0,50. Dalam penelitian ini, nilai AVE dan akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk dapat ditemukan dalam Tabel 5 seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

**Table 4.** Pengujian *Construct Reliability* dan *Validity* berdasarkan *Averiance Extracted* (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
(X1)	0,582
(X2)	1,000
(X3)	1,000
(X4)	0,747
(X5)	0,776
(Y)	0,847

Sumber: Data Primer, diolah dengan SmartPls (2023).

Dalam Tabel, semua konstruk menunjukkan nilai AVE yang melebihi 0,50, dengan nilai terendah sebesar 0,582 pada variabel Kecepatan Persetujuan Pinjaman (X1), dan nilai tertinggi mencapai 1,000 pada variabel Peningkatan Efektivitas (X2). Semua nilai ini memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, yang mengharuskan nilai AVE melebihi ambang batas minimum sebesar 0,50.

#### Pengujian *Discriminant Validity* (*Cross Loadings*)

Validitas diskriminan dievaluasi dengan memeriksa nilai cross-loading pada pengukuran konstruk. *Cross-loading* mengindikasikan sejauh mana setiap konstruk berkorelasi dengan indikatornya sendiri dan indikator dari konstruk lain dalam model. Suatu model pengukuran dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik jika korelasi antara konstruk dan

indikatornya lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk dan indikator dari konstruk lain. Hasil dari analisis *cross-loading* yang dilakukan dengan menggunakan SmartPLS 3.0 dapat dilihat dalam Tabel 5 seperti yang tertera di bawah ini:

**Table 5.** Pengujian *Discriminant Validity* berdasarkan *Cross Loadings*

Variabel	X1	X2	X3	X4	X5	Y
Kecepatan	0,734	0,467	0,436	-0,240	0,532	0,547
Persetujuan	0,793	0,567	0,530	-0,228	0,625	0,603
Pinjaman (X1)	0,768	0,503	0,476	-0,289	0,569	0,532
	0,766	0,528	0,509	-0,292	0,628	0,594
	0,752	0,519	0,510	-0,266	0,594	0,534
Persetujuan Efektivitas (X2)	0,679	1,000	0,707	-0,474	0,774	0,750
Peningkatan Produktivitas (X3)	0,646	0,707	1,000	-0,357	0,755	0,721
Kemampuan Membayar (X4)	-0,396	-0,541	-0,440	0,818	-0,475	-0,457
	-0,271	-0,355	-0,288	0,897	-0,316	-0,303
	-0,231	-0,331	-0,196	0,879	-0,274	-0,261
	-0,193	-0,284	-0,185	0,860	-0,203	-0,220
Keamanan (X5)	0,700	0,674	0,680	-0,370	0,884	0,705
	0,671	0,688	0,674	-0,308	0,867	0,678
	0,695	0,693	0,646	-0,398	0,880	0,719
	0,661	0,672	0,660	-0,343	0,892	0,718
Minat Masyarakat terhadap Pinjaman Online di Pekanbaru (Y)	0,676	0,652	0,654	-0,342	0,712	0,916
	0,684	0,726	0,673	-0,379	0,762	0,925

Sumber: Data Primer, diolah dengan SmartPls (2023).

Dari hasil analisis *cross-loading* pada tabel dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara konstruk dan indikatornya lebih tinggi daripada nilai korelasi antara konstruk tersebut dengan indikator dari konstruk lainnya. Ini mengindikasikan bahwa semua konstruk atau variabel laten telah memenuhi kriteria validitas diskriminan yang baik. Dengan kata lain, indikator-indikator dalam satu konstruk memiliki hubungan yang lebih kuat dengan konstruk tersebut dibandingkan dengan konstruk lain dalam model.

### *Composite Reability (CR)*

Selain mengukur *convergent validity* dan *discriminant validity*, *outer model* juga dievaluasi dengan melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten yang diukur dengan nilai *composite reliability*. Sebuah konstruk dianggap reliabel jika *composite reliability*-nya melebihi angka 0,7, yang menunjukkan tingkat keandalan yang memadai. *Output* dari SmartPLS yang menunjukkan nilai *composite reliability* dapat ditemukan dalam Tabel 6 seperti yang terlihat di bawah ini:

**Table 6.** Pengujian *Composite Reliability (CR)*

	Composite Reliability
X1	0,874
X2	1,000
X3	1,000
X4	0,922
X5	0,933
Y	0,917

Sumber: Data Primer, diolah dengan SmartPls (2023).

Dari hasil output SmartPLS yang terdapat dalam Tabel 6, dapat dilihat bahwa semua konstruk memiliki nilai *composite reliability* yang melebihi 0,70. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang baik, sesuai dengan ambang batas minimum yang telah ditentukan.

### *Collinearity Statistics (VIF)*

Nilai bobot (*weight*) indikator formatif harus menunjukkan tingkat signifikansi yang cukup. Dalam konteks *multicollinearity*, uji *multicollinearity* digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara indikator. Untuk mengevaluasi apakah terjadi *multicollinearity* pada indikator formatif, digunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *multicollinearity* pada indikator tersebut. Skor VIF juga dihasilkan dari analisis model menggunakan algoritma PLS. Hasil dari uji konstruk formatif dapat ditemukan dalam Tabel 7 seperti yang terlihat di bawah ini:

**Table 7.** Pengujian *Collinearity Statistics (VIF Values)*

Variabel	VIF
Kecepatan Persetujuan Pinjaman (X1)	1,498
	1,709
	1,664
	1,581
	1,584
Peningkatan Efektivitas (X2)	1,000
Peningkatan Produktivitas (X3)	1,000



Kemampuan Membayar (X4)	1,474
	4,537
	3,831
	4,253
Keamana (X5)	2,658
	2,452
	2,578
	2,794
Minat Masyarakat terhadap Pinjaman Online di Pekanbaru (Y)	1,935
	1,935

Sumber: Data Primer, diolah dengan SmartPls (2023).

Tabel di atas menggambarkan bahwa berdasarkan aturan praktis, nilai VIF sebaiknya tidak melebihi 10, sementara dalam kenyataannya, angka 5 pada VIF bisa dianggap sebagai tanda adanya *multicollinearity* (Hussein, 2015). Namun, hasil dari nilai VIF dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki nilai yang aman, yang berarti tidak ada *multicollinearity* yang signifikan antara indikator-indikator tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan uji konstruk formatif, kelima variabel, yaitu Kecepatan Persetujuan Pinjaman, Peningkatan Efektivitas, Peningkatan Produktivitas, Kemampuan Membayar, Keamanan, dan Minat, dapat dianggap sebagai variabel yang valid dan memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

#### Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

##### Analisis *Variant* (R<sup>2</sup>) atau Uji Determinasi

Uji Determinasi yaitu untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut, nilai dari koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada Tabel 8:

**Table 8.** Pengujian *R-Square*

	R Square
Y	0,718

Sumber: Data Primer, diolah dengan SmartPls (2023).

Dari data yang tercantum dalam Tabel, kita dapat melihat bahwa nilai *R-square* untuk Minat Masyarakat (Y) adalah 0,718. Ini mengindikasikan bahwa Kecepatan Persetujuan Pinjaman (KPP), Peningkatan Efektivitas (PE), Peningkatan Produktivitas (PP), Kemampuan Membayar (KM), dan Keamanan (K) mampu menjelaskan sekitar 7,1% dari variabilitas dalam konstruk Minat Masyarakat terhadap Pinjaman Online (Y).

#### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan merujuk kepada hasil pengujian model inner (model struktural), yang mencakup *output* seperti *R-Square*, koefisien parameter, dan t-statistik. Untuk menentukan apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak, beberapa faktor penting

yang dipertimbangkan adalah tingkat signifikansi antar konstruk, nilai t-statistik, serta nilai *p-value*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SmartPLS (*Partial Least Square*) 3.0, dan hasilnya diperoleh melalui proses *bootstrapping*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa t-statistik harus melebihi nilai 1,96, dengan tingkat signifikansi *p-value* sebesar 0,05 (5%), dan koefisien beta harus memiliki nilai positif. Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 9 seperti yang ditampilkan di bawah ini:

**Table 9.** Uji *Path Coefficient* & Signifikansi Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
X1 → Y	0,223	0,230	0,072	3,088	0,002
X2 → Y	0,217	0,214	0,072	3,001	0,003
X3 → Y	0,174	0,173	0,079	2,191	0,029
X4 → Y	-0,021	-0,025	0,033	0,637	0,524
X5 → Y	0,320	0,317	0,107	2,983	0,003

Sumber: Data Primer, diolah dengan SmartPls (2023).

### Diskusi

Hipotesis pertama menguji apakah Kecepatan Persetujuan Pinjaman memiliki pengaruh positif terhadap Minat Masyarakat Terhadap Pinjaman Online. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien beta untuk Kecepatan Persetujuan Pinjaman terhadap Minat Masyarakat terhadap Pinjaman Online adalah sebesar 0,223, dan nilai t-statistik adalah 3,088. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa t-statistik memiliki tingkat signifikansi yang cukup karena nilainya lebih besar dari 1,96, dan *p-value* juga kurang dari 0,05. Oleh karena itu, Hipotesis pertama dapat diterima. Hasil ini menegaskan bahwa Kecepatan Persetujuan Pinjaman memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat masyarakat terhadap pinjaman online.

Hipotesis kedua bertujuan untuk menguji apakah Peningkatan Efektivitas memiliki pengaruh positif terhadap Minat Masyarakat Terhadap Pinjaman Online. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien beta untuk Peningkatan Efektivitas terhadap Minat Masyarakat terhadap Pinjaman Online adalah sebesar 0,217, dan nilai t-statistik adalah 3,001. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa t-statistik memiliki tingkat signifikansi yang tinggi karena nilainya melebihi 1,96, dan *p-value* kurang dari 0,05. Oleh karena itu, Hipotesis kedua dapat diterima. Hasil ini menegaskan bahwa Peningkatan Efektivitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat masyarakat terhadap pinjaman online.

Hipotesis ketiga menguji apakah Peningkatan Produktivitas Membayar memiliki pengaruh positif terhadap Minat Masyarakat Terhadap Pinjaman Online. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien beta untuk Peningkatan Produktivitas terhadap Minat Masyarakat terhadap Pinjaman Online adalah sebesar 0,274, dan nilai t-statistik adalah 2,291. Berdasarkan hasil ini, t-statistik tidak memiliki tingkat signifikansi yang cukup tinggi karena nilainya kurang dari 1,96, dan *p-value* lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, Hipotesis ketiga dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Peningkatan Produktivitas Membayar memiliki pengaruh positif terhadap minat masyarakat terhadap pinjaman online.

Hipotesis keempat menguji apakah Kemampuan Membayar memiliki pengaruh positif terhadap Minat Masyarakat Terhadap Pinjaman Online. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien beta untuk Kemampuan Membayar terhadap Minat Masyarakat terhadap Pinjaman Online adalah sebesar -0,021, dan nilai t-statistik adalah 0,637. Berdasarkan hasil ini, t-statistik memiliki tingkat signifikansi yang rendah karena nilainya kurang dari 1,96, dan *p-value* lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, Hipotesis keempat dapat ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Kemampuan Membayar tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat masyarakat terhadap pinjaman online.

Hipotesis kelima menguji apakah Keamanan memiliki pengaruh positif terhadap Minat Masyarakat Terhadap Pinjaman Online. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien beta untuk Keamanan terhadap Minat Masyarakat terhadap Pinjaman Online adalah sebesar 0,320, dan nilai t-statistik adalah 2,983. Dari hasil ini, t-statistik memiliki tingkat signifikansi yang tinggi karena nilainya lebih besar dari 1,96, dan *p-value* lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, Hipotesis kelima dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Keamanan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat masyarakat terhadap pinjaman online.

## Kesimpulan

Dari penelitian ini diketahui bahwa kecepatan persetujuan pinjaman, peningkatan efektivitas, peningkatan produktivitas, keamanan berpengaruh terhadap minat untuk melakukan pinjaman online. Sementara kemampuan membayar tidak mempengaruhi minat untuk melakukan pinjaman.

## Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. ELSEVIER, 50(2): 179-211.
- Alwafi, F., & Rizal Hari Magnadi. (2016). Pengaruh Persepsi Keamanan, Kemudahan, Bertransaksi, Kepercayaan terhadap Toko dan Pengalaman Berbelanja terhadap Minat Beli

- Secara Online pada Situs Jual Beli Tokopedia.com. *Diponegoro Journal Of Management*, 05(2): 1-15.
- Asosiasi Fintech Indonesia. (2020). *Annual Member Survey 2019/2020*. 56.
- Asosiasi Jasa Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2019). *Penetrasi & Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia (Survei 2018)*. Asosiasi Jasa Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII).
- Bank Indonesia. (2018, December 6). *Edukasi - Financial Technology*. From Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-sp/fintech/Pages/default.aspx>
- Darmawati & Syahfitri Triana. (2021). "Dampak Pinjaman Online Bagi Masyarakat". *Jurnal Community Development*, 03(02): 1181-1182
- Dorfleitner, G., Hornuf, L., Schmitt, M., & Weber, M. (2017). *FinTech in Germany*. Cham, Switzerland: Springer International Publishing.
- Harahap, B. A., Idham, P. B., Kusuma, A. C., & Rakhman, R. N. (2017). *Perkembangan Financial Technology Terkait Central Bank Digital Currency (CBDC) Terhadap Transmisi Kebijakan Moneter dan Ekonomi*. Jakarta: Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter, Bank Indonesia.
- M. Ngafifi, "Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya," *J. Pembang. Pendidik. Fondasi dan Apl.*, vol. 2, no. 1, pp. 33-47, 2014, doi:10.21831/jppfa.v2i1.2616
- Manik, S., & Nova Syafrina. (2018). "Faktor Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan pada Bank Danamon Simpan Pinjam". *Maqqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 03(1): 50-60.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Perang Melawan Investasi Ilegal, Edukasi Konsumen: Fintech Picu Daya Saing*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Ozili, P. K. (2017). *Impact of Digital Finance on Financial Inclusion and Stability*. *Borsa Istanbul Review*, 1-12.
- Pratama, I. P. (2015). *"E-Commerce, E-Business, Dan Mobile Commerce"*. Bandung: Informatika Bandung. [http://biobses.com/judul-buku,413-e\\_commerce\\_e\\_business\\_dan\\_mobile\\_commerce\\_berdasarkan\\_open\\_source\\_teor\\_i\\_dan\\_praktek.html](http://biobses.com/judul-buku,413-e_commerce_e_business_dan_mobile_commerce_berdasarkan_open_source_teor_i_dan_praktek.html)
- Program Studi Akuntansi Universitas Ma Chung, "Financial Technology: Teori, Perkembangan, Studi Komparasi Dan Studi Kegagalan" (Malang: CV. Seribu Bintang, 2020), 12.

- Rahadiyan, I., & Alfhica Rezita Sari. (2019). "Peluang dan Tantangan Implementasi Fintech Peer to Peer Lending Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia". *Defendonesia*, 04(1): 18-27.
- Sari, Z. M., & Putu Prima Wulandari. (2019). "Pengaruh Norma Subjektif, Perceived Behavioral Control dan Persepsi Keamanan terhadap Minat Masyarakat dalam Menggunakan Peer to Peer Lending (Studi Kasus pada Kota Malang)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Brawijaya*, 07(2): 1-16.
- Siagian, R. E. (2012). "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 02(2): 122-131.
- Sugiarti, E. N., Nur Diana, & M. Cholid Mawardi. (2019). "Peran Fintech dalam Meningkatkan Literasi Keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Malang". *E-JRA*, 08(4): 90-104.
- Thomas Arifin, "Berani Jadi Pengusaha: Sukses Usaha Dan Raih Pinjaman" (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018), hal 175.
- Venkatesh, V., Michael G. Morris, Gordon B. Davis, & Fred D. Davis. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *JSTOR*, 27(3): 425-478.